

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS 1 SDN 6 LABUAN KECAMATAN LABUAN KAB. DONGGALA

Ariani

SD Negeri 6 Labuan

Email : ariani28081970@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media bagi peserta Kelas I DI sdn 6 Labuan, Kec Labuann Kab Donggala. Apakah metode demonstrasi Meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an Kelas I SDN 6Labuan Kec Labuan Kab Donnggala, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 16 orang dan Sample penelitian ini 16 orang. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (class room action resarch) pada peserta didik kelas I SDN 6 Labuan Kec Labuan Kab Donnggala. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa minat baca tulis Al-qur'an peserta didik cukup baik dan meningkat, hal ini terlihat dari cara membaca Dan menulis pesert adidik terhadap al-qur'an sudah sesuai dengan yang di ajarkan Oleh guru berdasarkan cara baca yang benar. Dalam hal ini baca tulis al-qur'an peserta didik selu serius, rajin ,senang dan mampu menguasainya baik itu dalam bacaan maupun dalam tulisannya. Penggunaan media demonstrasi yang di lakukan oleh guru sebagai media pembelajaran terhadap baca tulis al-qur'an , guru menggunakan media gambar yang dibuat sendiri berdasarkan materi yang di ajarkan yang di tulis dan di gambar di dalam kertas karton dengan ukuran sesuai dengan kenutuhan yang dapat mempermudah peserta didik di dalam memahami materi yang di ajarkan. Penggunaan media gambar yang diterapkan sebagai upayah guru dalam menumbuh kembangkan bacaan al-qur'an peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Melalui Metode Demosntrasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to determine the use of media for Class I DI students at SDN 6 Labuan, Labuann District, Donggala Regency. Does the demonstration method improve the ability to read and write the Koran for Class I SDN 6 Labuan, Labuan District, Donggala Regency? The population in this study was all 16 students and the sample for this study was 16 people. This research uses class action (classroom action research) on class I students at SDN 6 Labuan, Labuan District, Donngala District. Based on the research results, it can be concluded that students' interest in reading and writing the Qur'an is quite good and increasing, this can be seen from the way students read and write the Qur'an in accordance with what is taught by the teacher based on the way they read. Correct. In this case, students always read and write the Koran seriously, diligently, happily and are able to master it both in reading and writing. The use of demonstration media carried out by the teacher as a learning medium for reading and writing the Koran, the teacher uses image media made by himself based on the material being taught which is written and drawn on cardboard with a size according to the needs which can make things easier. students understand the material being taught. The use of image media is applied as a teacher's effort to develop students' reading of the Koran.

Keywords: Learning Outcomes, Through Demonstration Methods of Islamic Religious Education and Characte

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang *haq* dan yang *batil* petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah swt. Dengan tuntunan Alquran, kita tidak akan menyimpang, lidah orang-orang yang lemah tidak menjadi tumpul dan para ulama tidak merasa kenyang untuk menimba ilmu-ilmu darinya.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Alquran sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun. Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan TuhanNya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Alquran secara bahasa berasal dari akar kata Arab, yaitu *qara'a* yang berarti membaca. Alquran adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh Alquran yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga mempunyai arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh qur'an dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf- huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran pada surat Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿۱۷﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿۱۸﴾

Terjemahanya;

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan

(membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan pengertian Alquran secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda- beda. Perbedaan ini sudah barang tentu disebabkan Alquran mempunyai kekhususan-kekhususan, sehingga penekanan dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Alquran berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, karena hendak mencari kekhasan Al-quran tersebut.

Menyadari pentingnya Alquran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslim, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Alquran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan manusia. Maka dalam mempelajari Alquran yang baik, karena pemahaman baca tulis Alquran yang baik, karena pemahaman baca tulis Alquran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat -ayat Alquran.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.411-423

Gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 1 SDN 6 Labuan. Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih sangat rendah. Pada suatu observasi di sekolah SDN 6 Labuan dari hasil observasi di kelas I bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil tahun ajaran 203/2024 masih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik pada suatu proses, diskusi atau penelitian tertentu yang dibahas dengan baik dalam bentuk sebenarnya atau dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

Menurut Suedy metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses kegiatan, barang, kajian, aturan dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan materi bahasan atau materi yang sedang dibahas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Baca Tulis Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila terdapat 85% siswa mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam kabupaten Mamasa, maka kelas dianggap tuntas secara umum. Sementara itu untuk indikator pembelajaran meningkatkan apabila siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi serta mendorong siswa secara aktif dan kreatif, memahami apa yang disampaikan, hingga mampu mempresentasikan dan mampu menjawab pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi di kelas.

Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) perencanaan (*Plan*) (2) tindakan (*Acting*), (3) pengamatan (*Observing*), (4) refleksi (*Reflecting*) atau disingkat PAOR.⁴³ Adapun bentuk spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini adalah

Adapun tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Sebelum melakukan tindakan, peneliti harus melakukan persiapan dengan merancang semua keperluan yang diperlukan selama dan pasca- tindakan sehingga pencapaian tujuan yaitu memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku bisa dicapai secara efektif dan

efesien. Adapun dalam perencanaan ini yang perlu dirancang adalah

- 1). Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks berupa Modul ajar
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika Metode Demonstrasi diterapkan.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan benar dan baik setelah Metode Demonstrasi diterapkan

b. Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini adalah tahap pelaksanaan. pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak di rekayasa. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi untuk meningkatkan belajar siswa.
- 2) Menguji siswa secara satu persatu untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa pada setiap siklus.
- 3) Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.
- 4) Guru berperan sebagai pengarah, motivasi, dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana

Tabel 1.6
Hasil Belajar Siklus I⁵⁴

No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abrisam Amrin	70	75	Tuntas	
2	Ahmad Yani	65	65		Tidak Tuntas
3	Safinatun Naja	80	80	Tuntas	
4	Ibra Raqillasyah	65	80	Tuntas	
5	Rizki Hilya Nafhisa	70	75	Tuntas	
6	Moh Faiz	65	65		Tidak Tuntas
7	Faira Dzikrz	80	75	Tuntas	
8	Rian Pratama	80	75	Tuntas	
9	Jalaludin Akbar	65	65		Tidak Tuntas
10	Moh Alfauzi	65	65		Tidak Tuntas
11	Hasrul	65	65		Tidak Tuntas
12	Kanaya Fania Sesya	70	80	Tuntas	
13	Azkayra Nahda R	65	65		Tidak Tuntas
14	Aliya Naila	70	75	Tuntas	
15	Aisya Rhamadani	75	75	Tuntas	
16	Raiqah	70	75	Tuntas	
Jumlah		1,120	1,155		

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.411-423

Nilai rata-rata	70,00	72,19		
Nilai Tetinggi	80	80		
Nilai Terendah	65	65		
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	10		
Jumlah Sisw yang Tidak Tuntas	6	6		
Prosentase Ketuntasan	82,31	84,94		

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus I (pertemuan ke 1) 1.6 Peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu jumlah nilai *pre test* 1,120 dan *post test* 1,155 sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* 70,00 dan *post test* 72,19 Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I (pertemuan ke-1) dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai tertinggi *pre test* 80 dan terendah 65, serta *post test* 80, dan terendah 65.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini di lakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah di susun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki peraturan atau siklus berikutnya. Pada tahap observasi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membimbing sekaligus memantau siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta penggunaan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan hasil belaja.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakkukan diskusi dengan teman observer yang biasanya dilakukan dengan teman sejawat, atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Pada tahap

ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh secara rinci dalam pemberian tindakan tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I dan seterusnya

a. Tehnik Pengumpulan data

Alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK observasi digunakan untuk memantau kegiatan guru dan memantau kegiatan siswa. Minsalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi yaitu aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Banyak alat yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi, salah satunya adalah tes. Istilah tes tidak hanya populer dilingkungan persekolahan tetapi juga diluar sekolah bahkan dimasyarakat umum.⁴⁸ Dimana jenis tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa tertentu, maka bisa menggunakan tes perbuatan atau tes praktik.

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Sigin mengemukakan tes tindakan adalah suatu bentuk tes dimana peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan husus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang di demonstrasikan” peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang di perintahkan dan di tanyakan.⁴⁹ Jika ingin mengetahui apakah seorang peserta didik sudah dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah- kaidah tajwid dan makhraj huruf, maka cara yang paling tepat adalah melakukan tes tindakan dengan menyuruh peserta didik mempraktikkan langsung membaca Alquran. Alat yang digunakan dalam tes tindakan adalah lembar pengamatan dan portofolio, dimana tes tindakan ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuanprilaku peserta didik, karena secara obyektif kesalahan-kesalahan yang dibuatoleh peserta didik dapat di amati dan diukur

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan untuk melihat perubahan berupa peningkatan pencapaian hasil tes yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dibuat. Peningkatan kemampuan siswa dapat menghasilkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, jika hasil dalam data yang diperoleh dalam siklus pertama kurang dari standar yang telah ditentukan, peneliti melaksanakan kembali pelaksanaan tindakan dalam siklus berikutnya, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dialami dalam siklus sebelumnya, sehingga dapat diperbaiki. Jika dalam siklus berikutnya, data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, maka akan membuktikan tingkat keberhasilan dari setia siklus yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui penerapan Metode Demonstrasi.

Tabel 1.7
Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Pre Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abrisam Amrin	75	77	Tuntas	
2	Ahmad Yani	70	72	Tuntas	

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.411-423

3	Safianatun Naja	82	85	Tuntas	
4	Ibra Raqillasya	80	85	Tuntas	
5	Rizki Hilya Nafhisa	75	75	Tuntas	
6	Moh Faiz	69	70	Tuntas	
7	Faira Dzikra	69	70	Tuntas	
8	Rian Pratama	80	79	Tuntas	
9	Jalaludin Akbar	69	69		Tidak Tuntas
10	Moh. Alfauzi	70	70	Tuntas	
11	Hasrul	75	75	Tuntas	
12	Kanaya Fania Sesya	78	78	Tuntas	
13	AzkaiyraNahda R	78	78	Tuntas	
14	Alya Naila	80	79	Tuntas	
15	Aisyah Rhamadani	80	77	Tuntas	
16	Raiqah	79	78	Tuntas	
	Jumlah	1209	1217		
	Nilai rata-rata	75,56	76,06		
	Nilai Tertinggi	82	85		
	Nilai Terendah	69	69		
	Prosentase Ketuntasan	88,89	89,49		

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 1.6 yaitu nilai terendah *pre test* 0 dan *post test* 20, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, pada siklus II hasil belajar siswa dapat di lihat dari tabel 1.7, yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 1,209 dan *post test* 1,217 sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 75,56 dan *post test* adalah 76,06. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 13 dan yang tidak tuntas 3 orang.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 1.6 yaitu nilai terendah *pre test* 0 dan *post test* 20, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, pada siklus II hasil belajar siswa dapat di lihat dari tabel 1.7, yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 1,209 dan *post test* 1,217 sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 75,56 dan *post test* adalah 76,06. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 13 dan yang tidak tuntas 3 orang.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain

1. Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.7 yaitu nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, dengan hasil rata-rata nilai *pre test* 70,08 dan *post test* 78,02.
2. Suasana belajar sudah lebih lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.
3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

c. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi meningkat, Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 70, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan metode Demonstrasi ternyata sangat cocok diterapkan pada materi memahami Isi Kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil Implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.8
Hasil Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II⁵⁶

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Post test	64,00	72,19	78,02
Pre Test	-	70,00	75,56
Siswa Tuntas	6	10	13
Siswa tidak tuntas	10	6	3

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 56,83 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 dan siswa yang tidak tuntas 10. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa *pre test* 59,46 dan *post test* 69,26 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dan siswa yang tidak tuntas 6. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa *pre test* 70,08 dan *post test* 78,02 dengan jumlah siswa tuntas 15 dan siswa tidak tuntas 3. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya dan hasil dari penelitian maka diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat bahwa membaca Al-qur'an dan mempelajari Al-qur'an itu merupakan ibadah kepada Allah swt bagi setiap muslim, memberikan tuntunan seperti diajari cara pengucapan huruf secara langsung agar siswa terdorong untuk mau dan mampu membaca Al-qur'an dalam kesehariannya.
2. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-qur'an, dengan cara memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk mau belajar baca tulis Al-qur'an dan dengan cara memberikan pelajaran secara khusus di luar jam pelajaran.
3. Menumbuhkan minat siswa dengancara memberikan motivasi secara terus-menerus. Dan dengan cara mengajarkan Al-qur'an secara mudah, dituntun untuk membaca per huruf kemudian perkata dan seterusnya per kalimat agar siswa merasa senang dalam belajar membaca Al-qur'an sehingga mereka akan terbiasa dalam membaca Al-qur'an.
4. Penerapan metode yang efektif seperti metode drill (latihan) dan metode demonstrasi. Metode drill yaitu mengajarkan Al-qur'an dengan latihan

DAFTAR PUSTAKA

- Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Alquran*, (Jakarta: Gema Insan Press,1996).
- Muhammad Ainul, Mengenal Alquran, professorkita.blogspot.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2018
- Suedy. *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Alquran*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011).
- Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010). Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali,1988).
- Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Ashim Yahya, *Metode Al-Huda Tajwid Alquran Mudah dan Praktis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.411-423

Abdul Chaer, Alquran dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran Alquran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

Abdul Chaer, Perkenalan Awal Dengan Alquran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash, (Jakarta : Amzah, 2011).

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu Alquran dan Tafsir, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)